

ANALISIS PROYEK SAMPAHKU TANGGUNG JAWABKU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA FASE A

Zulia Nurul Faizah, Desi Hermawati, Ade Eka Anggaraini, Siti Mas'ula

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Diterima : 2 Desember 2024

Disetujui : 16 Desember 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

Abstrak

Proyek sampahku tanggung jawabku dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan sampah sekaligus mengembangkan karakter yang selaras dengan dimensi karakter profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter siswa khususnya siswa fase A kelas I sebelum, sedang, dan setelah proyek sampahku tanggung jawabku dilakukan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada guru kelas I dan dokumentasi yang berupa modul proyek. Hasil penelitian menyatakan bahwa proyek ini memberikan perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik pada karakter siswa terhadap sampah baik sebelum, sedang, dan setelah proyek dilakukan. Dari yang awalnya tidak peduli menjadi peduli sampah. Proyek ini mengembangkan karakter pada dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernilai kritis, dan mandiri. Penelitian ini menekankan bahwa rangkaian aktivitas dalam proyek di sekolah membutuhkan kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan orang tua untuk mencapai karakter yang sadar dan tanggung jawab terhadap sampah di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Fase A, Profil Pelajar Pancasila, Sampah, *Sustainable Development Goals*

Abstract

My Waste My Responsibility project was carried out in order to solve the waste problem while developing characters that are in line with the character dimensions of the Pancasila student profile. This study aims to analyze the character of students, especially students in phase A grade I before, during, and after 'My Waste My responsibility' project was carried out. The data in this study were obtained through interviews with grade I teachers and documentation in the form of project modules. The results of the study stated that this project provided significant changes for the better in students' character towards waste both before, during, and after the project was carried out. From initially not caring to caring about waste. This project develops character in the dimensions of faith in God Almighty and noble character, mutual cooperation, critical values, and independence. This study emphasizes that a series of activities in a project at school requires good cooperation between students, teachers, and parents to achieve a character that is aware of and responsible for the waste surrounding environment.

Kata Kunci: A Phase, Profil Pelajar Pancasila Student Profile, Waste, Sustainable Development Goals

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi salah satu fokus negara dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui komitmen *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan hidup berkelanjutan. Terdapat 17 titik fokus sasaran SDGs dimana salah satunya mencakup kategori lingkungan (Nurfatimah et al., 2022) yaitu terkait kebersihan dan kesehatan. Untuk mencapai upaya tersebut, perlu adanya

dukungan dari berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup dan implementasi SDGs melalui berbagai inovasi program pendidikan memiliki peran yang signifikan untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan berkelanjutan (Destami et al., 2023). Ini adalah peluang sekaligus bentuk dukungan satuan pendidikan dalam menyelesaikan problematika yang ada dalam kerangka SDGs (Vioreza et al., 2023).

Proyek sampahku tanggung jawabku oleh SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang yang dikemas melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu program yang mendukung terwujudnya SDGs. Berdasarkan hasil wawancara, proyek ini berawal dari banyaknya sampah yang dihasilkan warga sekolah yang terdiri dari 661 siswa dan 42 tenaga pendidik dan kependidikan. Jumlah ini selaras dengan jumlah sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah. Selain itu, 6 kantin yang ada di sekolah tersebut menjual menu atau barang dagangan yang sebagian besar berbungkus plastik. Ketersediaan jumlah tong sampah oleh sekolah tidak sebanding dengan rasio jumlah warga sekolah terlebih tong sampah tersebut diambil tiga kali dalam 1 minggu oleh petugas yang mengambil sampah.

Permasalahan lain yang timbul dari sampah tersebut adalah kesadaran siswa dalam membuang sampah di tong sampah sesuai dengan jenis sampah. Sekolah sudah menyediakan tong sampah yang sudah diklasifikasikan berdasarkan warna tong sampah. Tong sampah berwarna merah untuk sampah B3, kuning untuk sampah anorganik, dan hijau untuk sampah organik. Selain itu, kesadaran siswa untuk membuang sampah jika melihat sampah di sekitarnya juga masih minim. Hal ini karena siswa menganggap bahwa sampah tersebut bukan tanggung jawabnya karena ia bukan pelaku adanya sampah tersebut.

Sehingga banyak sampah bertebaran di lingkungan sekolah seperti di taman sekolah. Akibatnya, timbul bau tidak sedap dari lingkungan yang kotor. Jika hal ini berkelanjutan, maka peluang berbagai jenis penyakit akan menyerang warga sekolah.

Tujuan proyek sampahku tanggung jawabku adalah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan khususnya dalam hal mengenal, mengidentifikasi dan mengelola sampah yang ditunjukkan dengan sikap tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan dan cara yang benar untuk mengolah sampah agar tidak mencemari lingkungan. Dalam praktiknya, siswa juga akan dikenalkan dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), namun fokus utama untuk proyek ini adalah kesadaran dan tanggung jawab untuk membuang sampah yang ia hasilkan dan sampah yang berada di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan dokumen modul ajar proyek ini, area dimensi P5 yang dikembangkan adalah dimensi beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, dan bernalar kritis.

Beberapa satuan pendidikan juga melakukan proyek P5 tema gaya hidup berkelanjutan terkait permasalahan sampah, diantaranya yaitu SDN 1 Papasan melalui program pemanfaatan sampah plastik untuk kerajinan tangan (Hidayah & Zumrotun, 2024), SDN 1 Sisik Barat melalui kegiatan penghijauan dan penanganan sampah (Suriani et al., 2023), dan SDN 4 Cakranegara melalui kegiatan pemanfaatan sampah menjadi karya berupa bingkai foto (Jannah, 2024). Beberapa penelitian diatas menjadikan sampah sebagai topik dalam tema gaya hidup berkelanjutan. Tema tersebut merupakan usaha membentuk karakter siswa dalam hal kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan termasuk sampah (Dewi & Supriyanto, 2023). Dengan tema dan topik yang sama, proyek P5 yang dilakukan di SDN Percobaan 2 Kota Malang lebih fokus pada kesadaran dan tanggung jawab untuk membuang sampah yang ia hasilkan dan

sampah yang berada di lingkungan sekitarnya.

Berbagai pertimbangan pemilihan topik sampah pada proyek P5 di SDN Percobaan 2 Malang tema gaya hidup berkelanjutan adalah 1) kondisi sekolah yang telah dipaparkan di atas bahwa siswa belum memiliki sikap bijak terhadap sampah yaitu membung sampah di tempat sampah sesuai jenisnya dan membuang sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah, 2) proyek tersebut ditujukan untuk siswa fase A dengan rentang usia 7-8 tahun. Siswa pada usia tersebut berada pada kelompok anak usia dini yang perlu didorong untuk mengembangkan seluruh potensinya termasuk dalam kaitannya dengan karakter (Siregar & Fadila, 2024; Suroto, 2024). Dalam hal ini proyek P5 menjadi sarana untuk menumbuhkembangkan karakter peduli lingkungan kepada siswa sejak dini. Hal ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan Lickona yang memberi perhatian terhadap aspek pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*) secara koheren dan komprehensif (Tikho & Gunansyah, 2021) dapat dilakukan melalui penguatan profil pelajar Pancasila (Kurniyati et al., 2024), 3) sekolah termasuk penyelenggara sekolah Adiwiyata yang tercermin melalui visi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi, berkarakter, dan berbudaya lingkungan.

Penelitian ini akan memaparkan bagaimana proyek sampahku tanggung jawabku berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan sesuai dimensi P5 yang ditetapkan. Secara rinci, akan dipaparkan bagaimana karakter kesadaran tanggung jawab pada sampah pada siswa fase A sebelum, sedang, setelah proyek tersebut dilakukan. Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi satuan pendidikan pelaksana sebagai hasil evaluasi dan satuan pendidikan yang setara sebagai referensi proyek penguatan P5 dalam

rangka terwujudnya komitmen *Sustainable Development Goals* (SDGs).

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis proyek sampahku tanggung jawabku menerapkan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan sekolah khususnya karakter kesadaran dan tanggung jawab pada sampah siswa fase A sebelum, sedang, sesudah proyek tersebut dilakukan. Proyek tersebut merupakan proyek dengan sistem blok yang dilakukan untuk fase A SD Negeri Percobaan 2 yang terletak di Jalan Galunggung Nomor 1 Kecamatan Sukun Kota Malang pada semester ganjil setiap bulan Oktober, November, dan Desember. Namun, berdasarkan kesepakatan pendidik, untuk tahun 2023/2024 proyek dilakukan pada bulan Desember 2023-Januari 2024 dengan pertimbangan berbagai hal di lingkungan sekolah. Analisis dalam konteks penelitian ini adalah analisis pada periode Desember 2023-Januari 2024 pada fase A yaitu kelas I khususnya kelas I-B yang berjumlah 28 siswa. Kelas tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut dinilai memiliki kekompakan antara guru, orang tua, dan peserta didik dalam menyukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, di sekolah tersebut, proyek proyek penguatan profil pelajar Pancasila memang menjadi sarana bagi sekolah untuk melibatkan orang tua didalamnya.

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada seorang guru kelas I-B. Wawancara yang dilakukan terkait dengan topik keadaan lingkungan satuan pendidikan, kegiatan P5, dan karakter siswa terkait P5. Sedangkan dokumentasi berupa rancangan dan modul ajar proyek yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan proyek tersebut serta dokumentasi gambar pelaksanaan P5. Data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan tahapan sebagai berikut: 1) Reduksi data (*data reduction*) dilakukan berfokus pada karakter kesadaran dan tanggung jawab

siswa terhadap sampah sekaligus keselarasan karakter tersebut dengan dimensi P5, 2) Penyajian data (*data display*) dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk menyajikan karakter siswa dan gambar dokumentasi kegiatan P5. Penyajian data tersebut diikuti dengan membahas data-data yang diperoleh, dan 3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dilakukan sebagai simpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter Siswa Sebelum Pelaksanaan Proyek Sampahku Tanggung Jawabku

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas selaku menjadi observer peserta didik diketahui bahwa karakter kelas I-B terkait kesadaran dan tanggung jawab terhadap sampah sebelum proyek dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil karakter siswa sebelum pelaksanaan proyek sampahku tanggung jawabku

Aspek	Karakteristik
Kesadaran terhadap sampah	Siswa tidak peduli terhadap sampah yang ada disekitarnya. Sebagai contoh, ketika ada sampah dibawah meja tempat duduknya, sikap yang mereka tunjukkan adalah tidak peduli dan ia tidak membuangnya
Tanggung jawab terhadap sampah	Seringkali ditemukan sampah baik sampah plastik bekas makanan dan rautan pensil di loker meja siswa dan seringkali siswa membuang sampah di tempat sampah namun tidak memperhatikan keterangan yang ada pada sampah dengan jenis sampah yang akan dibuang.



Gambar 1. Keadaan sampah sebelum proyek dilakukan

Karakter Siswa Pada Saat Pelaksanaan Proyek Sampahku Tanggung Jawabku

Karakter siswa kelas I-B dalam berdasarkan hasil observasi guru kelas pada

saat proses pelaksanaan proyek dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil karakter siswa pada saat pelaksanaan proyek sampahku tanggung jawabku

Aspek	Karakteristik
Kesadaran terhadap sampah	Lebih sadar adanya sampah di lingkungan sekitar yang ditunjukkan dengan keikutsertaan siswa dalam kampanye kebersihan. Siswa yang dulu acuh pada sampah disekitar kini mulai menyadari keberadaan sampah dan membuangnya ke tempat sampah walaupun sampah tersebut bukan dihasilkan olehnya
Tanggung jawab terhadap sampah	Loker meja mereka bersih dari sampah walaupun terkadang ada beberapa siswa yang lupa. Kemudian, ketika membuang sampah, siswa mulai memperhatikan jenis sampah dan tong sampah yang sesuai dengan jenis sampah tersebut.

Selain itu, pada saat proses pelaksanaannya, guru juga melakukan tanya jawab kepada beberapa siswa terkait

respon atau tanggapannya ketika kegiatan proyek berlangsung, yaitu:

Tabel 3. Respon siswa ketika proyek dilaksanakan

Nama Siswa	Respon siswa
Rn	"Menurut saya proyek ini sangat berhasil! Saya bisa lihat perubahan yang betul-betul nyata di lingkungan sekolah sekitar. Banyak orang yang kini lebih sadar untuk memilah sampah, bahkan anak-anak di sekolah juga ikut terlibat dalam kampanye kebersihan. Ini benar-benar meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan."
Ad	"Menurut Saya proyek ini memberikan dampak langsung kepada saya terutama yang biasanya malas membuang sampah dan beranggapan bahwa sampah itu bukan milik saya ternyata saat saya mengikuti kegiatan proyek ini memberikan kesadaran bahwa sampah yang bukan milik saya itu juga merupakan tanggung jawab yang harus saya buang semoga saja kebiasaan ini tetap saya lanjutkan jika saya lupa semoga saja ada orang yang mengingatkanku Selain itu membangun kesadaran kepadaku bahwa sekolah adalah rumah kedua bagiku. Terima kasih proyek P5 ini"
Al	"Waktu pembelajaran P5 Saya senang karena proyek ini selalu atau biasanya praktek keluar kelas sehingga saya tidak bosan dalam belajar selain itu saya, Bu guru dan teman-teman diajak mendata kotak sampah yang ada di sekolah ternyata memang benar jumlah tong sampah dengan jumlah siswa berbeda Nah di sini berarti saya harus bisa mengurangi sampah sesuai dengan deklarasi yaitu membawa Tumbler dan kotak makan semoga kebiasaan ini tetap bisa saya lanjutkan sampai aku dewasa Terima kasih proyek P5 dan bapak ibu guru."



Gambar 2. Kegiatan siswa selama proyek berlangsung

Karakter Siswa Setelah Pelaksanaan Proyek Sampahku Tanggung Jawabku

Setelah proyek dilakukan, karakter siswa kelas I-B menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terutama dalam hal kesadaran dan tanggung jawab terhadap sampah. Perubahan ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam perilaku siswa seperti: membawa tumbler dan botol minum, membawa kembali sampah mereka dari kantin untuk dibawa pulang dengan

menyiapkan kantong kresek dari rumah, membawa kotak makan saat membeli makanan, membuang sampah sesuai dengan jenis sampah dan tong sampah, dan ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah yang dilakukan pada hari jumat dengan program Jum'at Bersih (Jumat Pagi Bersihkan Lingkungan). Guru juga melakukan observasi pada beberapa siswa terkait karakter mereka setelah proyek dilakukan, yaitu:

Tabel 3. Karakter siswa setelah pelaksanaan proyek sampahku tanggung jawabku

Nama Siswa	Karakter siswa
Sb	Sb sebelumnya tidak terlalu memperhatikan kebersihan, kini aktif mengajak teman-temannya untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan warna yang sudah ditentukan.
Gh	Gh awalnya kurang peduli terhadap lingkungan, namun kini ia bahkan membantu guru membersihkan kelas dengan cara mengepel lantai dan meminta izin untuk pulang akhir.

Nama Siswa	Karakter siswa
Nf	Nf awalnya tidak peduli pada lingkungan sekitar kini secara sukarela jika ada tanaman yang kering menyiram dan daun-daun yang kering dimasukkan ke tong sampah warna hijau.

Untuk mengetahui implikasi proyek ini terhadap siswa, guru juga melakukan wawancara pada salah satu wali murid yang menyatakan bahwa proyek tersebut berdampak bagi pembentukan karakter

siswa jika di rumah juga menerapkan hal yang sama. Ketika di rumah siswa bahkan mulai mengedukasi keluarga mereka mengenai pentingnya mengurangi penggunaan sampah plastik.



Gambar 3. Keadaan tong sampah setelah proyek dilaksanakan

Karakter Siswa Sebelum Pelaksanaan Proyek Sampahku Tanggung Jawabku

Berdasarkan pemaparan hasil di atas diketahui bahwa kesadaran dan tanggung jawab siswa kelas 1-B sebelum proyek dilaksanakan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang tidak segera membuang sampah jika melihat sampah di sekitarnya. Siswa beranggapan bahwa sampah tersebut bukan miliknya dan tanggung jawabnya karena bukan ia penghasil sampah tersebut. Sehingga sikap kesadaran terhadap sampah perlu ditanamkan (Purnami, 2021) dan sikap tanggung jawab ini perlu dibiasakan melalui pengalaman-pengalaman (Ansori et al., 2021). Sikap meninggalkan sampah di loker meja siswa menunjukkan ketidakpedulian mereka pada kebersihan lingkungan sekitar. Sikap ini memerlukan *reinforcing* berupa pembinaan pengetahuan untuk sadar akan pentingnya hidup bersih (Nurhidayah et al., 2021). Sikap membuang sampah tidak sesuai dengan jenis tong sampah yang sudah disediakan. Dalam hal ini, diketahui bahwa siswa belum bisa mengidentifikasi jenis sampah dan menyesuaikan dengan jenis tong sampah yang ada. Oleh karena itu, siswa

memerlukan bimbingan melalui pembelajaran konkret yang sistematis dalam praktiknya (Zulvira et al., 2021). Sebagai tindak lanjut atas keadaan tersebut siswa diajak beraktivitas secara bertahap melalui tahapan proyek sampahku tanggung jawabku yang terdiri dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut.

Karakter Siswa Pada Saat Pelaksanaan Proyek Sampahku Tanggung Jawabku

Pada saat proyek berlangsung, tampak perubahan karakter siswa kelas I-B dari yang dulunya tidak peduli mulai menunjukkan rasa pedulinya melalui sikap membuang sampah memperhatikan jenis tong sampah dan loker meja siswa mulai bersih dari sampah. berdasarkan modul ajar proyek ini, karakter siswa dilihat melalui tahap pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi.

Aktivitas tahap pengenalan terdiri dari:

1. Asesmen diagnostik: siswa diajak menonton lagu dan video tentang sampah kemudian dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan gaya belajar dengan masing-masing kelompok satu guru pendamping. Aktivitas kelompok visual yaitu menggambar dan memberi

- nama sampah yang pernah mereka buang dalam satu pekan. Aktivitas kelompok auditori yaitu menceritakan jenis sampah yang pernah dibuang oleh diri sendiri, keluarga atau teman. Sedangkan aktivitas kelompok kinestetik adalah berkeliling kelas untuk mengidentifikasi sampah serta bahan apa yang berpotensi menjadi sampah di kemudian hari.
2. Observasi sampah. Berdasarkan kelompok sebelumnya, siswa diajak untuk mengunjungi titik-titik lokasi tempat pembuangan sampah atau tempat yang sekitarnya banyak sampah di lingkungan sekolah. Kemudian siswa diarahkan untuk memungut sampah, menghitungnya, mencatat pada lembar observasi, dan membuang ke tempat sampah. Aktivitas ini termasuk aktivitas yang melatih numerasi siswa. Setelah itu, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan sampah-sampah yang ditemukan.
 3. Perjalanan sampah. Siswa diajak menonton video perjalanan sampah. Kemudian beraktivitas melalui kelompok gaya belajar seperti aktivitas sebelumnya. Aktivitas kelompok visual yaitu menggambar perjalanan sampah dengan menggunting dan menempelkan gambar pada karton, lalu menulis teks keterangannya. Aktivitas kelompok auditori: menceritakan ulang perjalanan sampah dengan bantuan gambar. Sedangkan aktivitas kelompok kinestetik yaitu memeragakan perjalanan aku sebagai sampah melalui media gambar sebagai alat bantu peraga.
 4. Bahaya sampah bagi lingkungan. Siswa diajak menonton video bahaya sampah bagi lingkungan. Kemudian siswa beraktivitas melalui lembar kerja selamatkan lingkungan dari sampah berupa memilih tindakan baik atau buruk untuk lingkungan.
 5. Identifikasi sampah (jenis-jenis sampah). Siswa diajak membuat kreasi

peta pikiran tentang jenis-jenis sampah yang telah dicontohkan guru. Setelah itu siswa diajak membuat klipng dari bahan majalah/koran yang disiapkan guru. Siswa menggunting gambar foto sampah kemudian ditempel pada lembar kerja lengkap dengan keterangan jenis sampah.

6. Memilah sampah berdasarkan jenis tempat sampah. Siswa diajak melakukan aktivitas melalui media flashcard jenis-jenis sampah kemudian dibuang pada media gambar tong sampah yang berbeda warna (warna tong sampah sesuai jenis sampah).

Aktivitas tahap kontekstualisasi terdiri dari:

1. Mengarang cerita bahaya sampah. Siswa diajak membaca cerita fiksi tentang sampah kemudian siswa mengarang cerita pendek dengan tema bahaya sampah bagi lingkungan (maksimal 100 kata). Aktivitas diakhiri dengan mengerjakan lembar kerja analisis mengelola sampah.
2. Seandainya tidak ada sampah (4 JP). Siswa diajak beraktivitas menonton video pembacaan puisi tentang sampah dan praktik salah satu guru membaca puisi secara langsung. Kemudian siswa mengisi lembar kerja puisi rumpang. Siswa diarahkan untuk mengisi pada bagian ‘Seandainya tidak ada sampah. Aku _____. Aku _____. Aku_____.’ Kemudian membacakan puisi tersebut secara bergiliran.
3. Sampahku tanggung jawabku. Siswa diajak bermain peran dengan tema seorang anak yang bertanggung jawab untuk mengurangi sampah secara berkelompok beranggotakan 3 siswa. Terdapat 4 skenario yang disiapkan guru. Setiap kelompok bisa memilih salah satu untuk diperagakan di depan.

Berdasarkan perspektif teori pendidikan karakter Thomas Lickona, tahap pengenalan dan kontekstualisasi diatas merupakan tahapan pengetahuan moral (*moral knowing*). Siswa dikenalkan terlebih dahulu terkait sampah melalui

berbagai aktivitas yang disiapkan oleh guru. Dalam membentuk karakter siswa, aktivitas *moral knowing* ini berperan dalam memahami siswa terhadap hal baik dan buruk (S. Susanti et al., 2023). Dalam konteks ini, siswa mengetahui dampak baik jika lingkungan bebas sampah dan dampak buruk jika lingkungan dikelilingi oleh sampah yang berserakan. Selain itu, pengetahuan ini juga sebagai pemantik menumbuhkan perasaan moral (*moral feeling*) berupa rasa cinta untuk melakukan kebaikan berupa sikap peduli lingkungan sekitar agar bebas dari sampah.

Dalam kaitannya dengan karakter profil pelajar Pancasila, aktivitas pada tahap pengenalan dan kontekstualisasi mengembangkan karakter profil pelajar pancasila pada dimensi beriman dan berakhlak mulia pada sub domain akhlak kepada alam yang ditunjukkan dengan rasa syukur kepada Tuhan atas lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dari sampah (Azizah & Amalia, 2023). Dimensi bergotong royong ditunjukkan dengan kekompakan kelompok gaya belajar karena pada akhir asesmen diagnostik akan ada penentuan kelompok pemenang. Dimensi bernilai kritis ditunjukkan dengan aktivitas siswa pada masing-masing kelompok seperti dalam kegiatan mengerjakan aktivitas pada lembar kerja menganalisis jenis sampah, menyelamatkan lingkungan, dan mengisi puisi rumpang.

Sedangkan aktivitas pada tahap aksi terdiri dari:

1. Observasi tempat sampah di sekolah. Secara berkelompok berkeliling lingkungan sekolah dengan membawa denah sekolah. Dalam perjalanannya, siswa menandai titik-titik tempat sampah menumpuk dan mencatat kondisi sampah sesuai jenis sampah yaitu mudah membusuk (organik), sulit membusuk (anorganik), dan B3.
2. Menggambar tempat sampah warna-warni. Siswa diajak untuk mewarnai desain tempat sampah yang terbuat dari wadah bekas cat yang berukuran besar. Tong sampah ini nantinya akan

dipasang di titik-titik tertentu di lingkungan sekolah.

3. Membuat slogan dan poster. Siswa diajak untuk membuat slogan tema membuang sampah pada tempatnya atau membuat dan menghias poster yang telah dicontohkan guru. Siswa diberi kebebasan untuk berkreasi melalui karyanya. Aktivitas diakhiri dengan melakukan voting hasil karya terfavorit.

Pada tahap aksi, mulai tumbuh kebiasaan sadar dan peduli sampah di lingkungan sekitar pada siswa. Aktivitas-aktivitas di atas secara perlahan masuk memori siswa dan memberikan sugesti pada alam bawah sadar pada mereka untuk bertanggung jawab pada sampah (Khulashah, 2023). Tumbuhnya kebiasaan ini perlu dukungan secara terus menerus (kontinyu) sehingga akan menumbuhkan perasaan moral (*moral feeling*) siswa yaitu kesadaran pada sampah, penghargaan diri berupa menjaga lingkungan sekitar tetap bersih, empati berupa sikap mengambil sampah jika dilingkungan sekitar, mencintai kebaikan berupa menjaga kebersihan, kontrol diri sendiri untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan kerendahan hati berupa sikap membuang sampah sekitar sesuai jenis tong sampah. Pembiasaan pada *moral feeling* tersebut diharapkan membantu siswa terbiasa hidup bersih dan sehat sehingga mereka nyaman belajar di sekolah (Medina, 2023). Selain itu, pembiasaan tersebut menjadi sarana pemantik munculnya perilaku moral (*moral action*) yaitu membuang sampah di sekitarnya sesuai jenis tong sampah. Kedua aspek moral tersebut memang pada dasarnya saling berkesinambungan (Damariswara et al., 2021).

Pada bagian karakter profil pelajar pancasila, tahap aksi ini menumbuhkan karakter pada dimensi mandiri dan bergotong royong. Dimensi mandiri tampak ketika siswa menyelesaikan berbagai aktivitas dari guru dalam tahap aksi seperti memperhatikan petunjuk guru dan berkonsentrasi menyelesaikannya

(Saputra et al., 2023). Dimensi mandiri juga ditunjukkan siswa ketika mereka membuang sampah tanpa di perintah guru atau teman. Mereka secara sadar dan atas kemauan sendiri untuk membuang sampah. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang terkadang lupa. Dalam hal ini, tumbuh karakter dimensi gotong royong ditunjukkan melalui sikap siswa yang saling mengingatkan apabila ada teman yang lupa tidak membuang sampah atau membuang sampah sembarangan.

Karakter Siswa Setelah Pelaksanaan Proyek Sampahku Tanggung Jawabku

Setelah proyek dilaksanakan, kesadaran dan tanggung jawab siswa kelas I-B terhadap sampah tampak ada perubahan yang signifikan, diantaranya: membawa tumblr dan botol minum, membawa kembali sampah mereka dari kantin untuk dibawa pulang dengan menyiapkan kantong kresek dari rumah, membawa kotak makan saat membeli makanan, membuang sampah sesuai dengan jenis sampah dan tong sampah, dan ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah yang dilakukan pada hari jumat dengan program Jumpa Berlian (Jumat Pagi Bersihkan Lingkungan). Karakter tersebut juga ditumbuhkan melalui tahap refleksi dan tindak lanjut, dengan aktivitas sebagai berikut:

1. Sosialisasi penggunaan tempat sampah ke warga sekolah. Siswa diajak melakukan kunjungan kelas melalui poster-poster terpilih kreasi siswa. Siswa bersama pendamping guru menjelaskan poster tersebut dan meminta kerja sama warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah bebas dari sampah.
2. Jadwal pemilahan sampah. Siswa melakukan pemilahan sampah yaitu sampah botol plastik untuk dijual ke pengepul, sampah organik diberikan pada penjaga kebun agar dibuat pupuk, dan sampah anorganik agar diangkut oleh penjaga kebersihan. Dalam aktivitasnya, siswa juga melakukan pencatatan sampah melalui lembar

pencatatan sampah yang disediakan oleh guru. Pemilahan sampah dilakukan oleh siswa secara terjadwal sesuai jadwal yang telah dibuat guru.

Aktivitas tahap refleksi dan tindak lanjut diatas merupakan wujud nyata sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawabnya terhadap sampah di lingkungan sekolah. Hal ini adalah bentuk perilaku moral (*moral action*) yang lebih baik dari perilaku pada *moral action* ketika pelaksanaan proyek. Sebagai contoh pada saat pelaksanaan proyek beberapa kali siswa masih lupa dan guru masih sering memperingatkan siswa, sedangkan tahap ini siswa secara sadar dan mandiri menunjukkan kompetensi berupa kemampuan sadar akan sampah lingkungan sekitar, keinginan berupa menjaga dan menahan diri untuk membuang sampah sembarangan dan menghiraukan jenis tong sampah, dan kebiasaan dalam bentuk membawa bekal dan botol minum dari rumah serta menyiapkan kantong kresek untuk menyimpan sampah. Perilaku siswa berupa *moral action* setelah proyek dilaksanakan ini merupakan wujud nyata dari *moral knowing* dan *moral feeling* siswa pada tahap sebelumnya (Mainuddin et al., 2023).

Pada tahap akhir ini, tumbuh karakter profil pelajar pancasila dimensi mandiri dan bergotong royong. Dimensi mandiri ditunjukkan melalui pengurangan pemakaian sampah plastik, membawa bekal dan botol minum, serta membuang sampah yang ada disekitarnya dengan memperhatikan jenis tong sampah. Sedangkan dimensi gotong-royong tumbuh dari kerjasama pembagian tugas masing-masing siswa sesuai jadwal piket pemilahan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah. Dimensi gotong royong juga tampak pada kegiatan Jumat Berlian yang menekankan pada kerja sama dan gotong royong siswa kelas I-B untuk membersihkan lingkungan sekolah (Novita & Pangestu, 2024).

Setelah proyek dilaksanakan, guru yang mempunyai peran signifikan dalam

proyek seperti sebagai pembimbing, pemberi informasi, pengelola, penyedia fasilitas, pengawas dan penilai (Dwijaya & Rigianti, 2024) memantau karakter siswa melalui orang tua. Ternyata, orang tua merasakan perubahan karakter anaknya terhadap sampah di lingkungan rumah dengan memberitahukan orang tua bahwa di rumah harus mengurangi penggunaan sampah plastik. Hal ini merupakan tanda timbulnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa untuk menjaga lingkungan yang berdampak pada kehidupan sehari-harinya untuk mengurangi sampah (Putriana et al., 2021). Orang tua menyatakan bahwa pembentukan karakter ini akan lebih terbentuk apabila mereka juga melakukan bimbingan secara berkala di rumah (Hapsari et al., 2022). Peran orang tua di rumah sangat membantu pembentukan karakter siswa terhadap lingkungan sekitar. Kerjasama orang tua dan guru akan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak (Rahmi, 2022). Feedback dari orang tua ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan proyek sampahku tanggung jawabku dalam menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila.

Proyek P5 sampahku tanggung jawabku di SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang dilakukan untuk menemukan solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, dalam satu kali pelaksanaan P5 guru bisa melakukan beragam model pembelajaran yang inovatif dengan tujuan-tujuan tertentu, seperti:

1. Pembelajaran berbasis proyek (Nurhayati et al., 2022; Utari & Afendi, 2022) yang mencakup berbagai aspek yaitu pembelajaran berbasis aktivitas lingkungan hidup seperti memilah sampah dan membersihkan lingkungan dari sampah (Maknun & Aisyah, 2023).
2. Pembelajaran berbasis pengalaman (Nadiyah et al., 2024) berupa interaksi siswa dengan lingkungan sekolah
3. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa yaitu visual,

auditori, dan kinestetik untuk memaksimalkan kebutuhan dan kemampuan siswa (Huwaida et al., 2024) berupa pembentukan kelompok berdasarkan gaya belajar.

4. Pembelajaran berbasis *outdoor learning* melalui kegiatan observasi sampah di lingkungan sekolah yang merupakan aktivitas nyata oleh siswa dalam kehidupan di sekolah yang mempunyai relevansi dengan kehidupan mereka sehari-hari ketika di luar rumah (Sari & Kurniawan, 2024).
5. Pembelajaran berbasis literasi numerasi yang memberikan kesempatan siswa terlibat berdasarkan permasalahan nyata (Fitriana & Ridlwan, 2021) seperti menghitung sampah, mengisi puisi rumpang, membaca cerita fiksi, dan membuat slogan atau poster.

Proyek sampahku tanggung jawabku menjadi peluang bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam memaksimalkan tujuan pembelajaran karena setiap pembelajaran tersebut mempunyai pengaruh dalam membentuk karakter siswa (Agustina & Dafit, 2024). Selain itu, temuan penelitian ini juga menekankan bahwa kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua juga mempunyai peran dalam pembentukan karakter siswa. Karakter yang terbentuk dalam proyek sampahku tanggung jawabku dalam setiap tahapan tahapan pada proyek mengembangkan sikap yang selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila (A. Susanti et al., 2023), yaitu dimensi bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, gotong royong, dan mandiri. Pelaksanaan proyek P5 sampahku tanggung jawabku mencakup beberapa dimensi dalam menguatkan karakter profil pelajar Pancasila. Karakter yang terbentuk melalui proyek ini menjadi upaya satuan pendidikan dalam mendukung komitmen *Sustainable Development Goals* (SDGs) Indonesia yaitu dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas berupa

lingkungan yang bersih dan sehat sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.

KESIMPULAN

Proyek sampahku tanggung jawabku oleh SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang dalam menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: 1) Sebelum proyek dilaksanakan: siswa cenderung tidak segera membuang sampah jika melihat sampah di sekitarnya, meninggalkan sampah di loker meja siswa, dan membuang sampah tidak sesuai dengan jenis tong sampah yang sudah disediakan, 2) Saat proyek dilaksanakan: tampak perubahan karakter siswa yaitu mulai menunjukkan rasa pedulinya melalui sikap membuang sampah memperhatikan jenis tong sampah dan loker meja siswa mulai bersih dari sampah. Karakter ini muncul melalui rangsangan pada tahap pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi yang selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Tahap pengenalan dan kontekstualisasi mengembangkan dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan bernilai kritis dan tahap aksi mengembangkan dimensi mandiri dan bergotong royong, 3) Setelah proyek dilaksanakan: siswa terbiasa dan mandiri untuk membawa bekal dan botol minum dari rumah, menyiapkan kantong kresek dari rumah, membuang sampah sesuai dengan jenis sampah dan tong sampah, dan ikut serta dalam kegiatan jumpa berlian sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawabnya terhadap sampah. Karakter ini adalah implikasi pada dari tiga tahap sebelumnya dan tahap refleksi tindak lanjut yang selaras dengan dimensi mandiri dan bergotong-royong.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D., & Dafit, F. (2024). Studi Fenomenologi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education)*, 8(1), 316–323. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i2.23611>

Ansori, Y. Z., Nahdi, dede salim, &

Saepuloh, asep heri. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>

Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>

Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>

Destami, L., Rahim, M. E., Fazira, N. K., Sholihah, N., & Rizkiana, N. (2023). Implementasi SDGs Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui BerLiMPah (Bersama Lima Menit Pungut Sampah). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.379>

Dewi, A. B. R., & Supriyanto. (2023). Manajemen Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Smpn 15 Mataram. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(3), 620–635.

Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509–522. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2524>

Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis

- Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Hapsari, N. A., Najoran, R. A. O., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 963–969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>
- Hidayah, N., & Zumrotun, E. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 356–366. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1369>
- Huwaida, siti farah, Alamsyah, trian pamungkas, & Pribadi, reksa adya. (2024). Analisis Strategi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Sdn Kelapa Dua Kota Serang. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 639–652.
- Jannah, M. (2024). Penguatan Profil Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Sampah SDN 4 Cakranegara. *AL-MUJAHIDAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 05(02), 129–134.
- Khulashah. (2023). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Persepektif Thomas Lickona Dan Al-Ghazali. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i1.738>
- Kurniyati, W., Warastuti, W., Hastuti, yustina neny, Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa Dalam Perspektif Thomas Lickona. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 276–288.
- Mainuddin, Tobroni, & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- Maknun, L., & Aisyah, D. (2023). Penanaman Nilai Karakter Siswa dengan Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(3), 321–333. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i3.13594>
- Medina, J. B. (2023). Description of Environmental Care Analysis of Students in Elementary Schools. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 4(3), 95–103. <https://doi.org/10.37251/jee.v4i3.335>
- Nadiyah, D., Abdurahman, I. S., & Hidayat, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Konstruktivisme Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Pelajar Pancasila Yang Berkarakter. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(1), 171–177.
- Novita, J., & Pangestu, widya trio. (2024). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Jumat Bersih Di Uptd Sdn Banyuajuh 2 Kamal. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 593–601.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma, M. (2022). Strengthening Pancasila

- Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6), 976–988. <https://ijhess.com/index.php/ijhess/976>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Putriana, E., Fitriawan, F., & Rosyidah, A. (2021). Kurassaki: Bentuk Dan Strategi Tanggung Jawab Terhadap Sampah Siswa MIN 2 Magetan. *BASICA: Journal of Primary Education*, 1(1), 72–86.
- Rahmi, S. (2022). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2), 463–476. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i2.48>
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 87–98. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
- Sari, R. N., & Kurniawan, M. I. (2024). Analisis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Outdoor Learning Di Sekolah Dasar Negeri Keret Krembung. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 331–339. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1147>
- Siregar, M. D., & Fadila, D. (2024). Pengamalan Pendidikan Karakter pada Siswa Fase A di Sekolah Dasar Negeri 1 Kelayu Selatan. *Jurnal DIDIKA Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 616–630.
- Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1458–1463. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5464>
- Suroto, S. (2024). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i1.3067>
- Susanti, A., Darmansyah, A., Tyas, D. N., Hidayat, R., Syahputri, D. O., Wulandari, S., & Rahmasari, A. (2023). The Implementation of Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum for Elementary School Students. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.15474>
- Susanti, S., Chumdari, C., & Suharno, S. (2023). Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i6.70103>
- Tikho, A. E., & Gunansyah, G. (2021). Studi Analisis: Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- PGSD*, 09(09), 3384–3398.
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456–464. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1280>
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka? *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.56773/eureka.v1i1>.
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>